



KITAB SUCI
Keadilan dan Hidup Sejahtera

"Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman."
(Mzm. 85:11)

KITAB SUCI
Keadilan dan Hidup Sejahtera

Hidup sejahtera penuh damai adalah dambaan semua orang. Apa kata Kitab Suci tentang keadilan dan hidup sejahtera? Temukan dalam Kitab Suci ini, yang dilengkap dengan 3.400 ayat disertai terjemah dengan keadilan dan hidup sejahtera. • 528 pembahasan singkat topik hukum. • 55 topik beretika. TERBUKA, BANYAK, LAGI LAGI DISAKAN. • Pengantar singkat di setiap kitab. • Dan banyak penting lainnya.

Kitab Suci

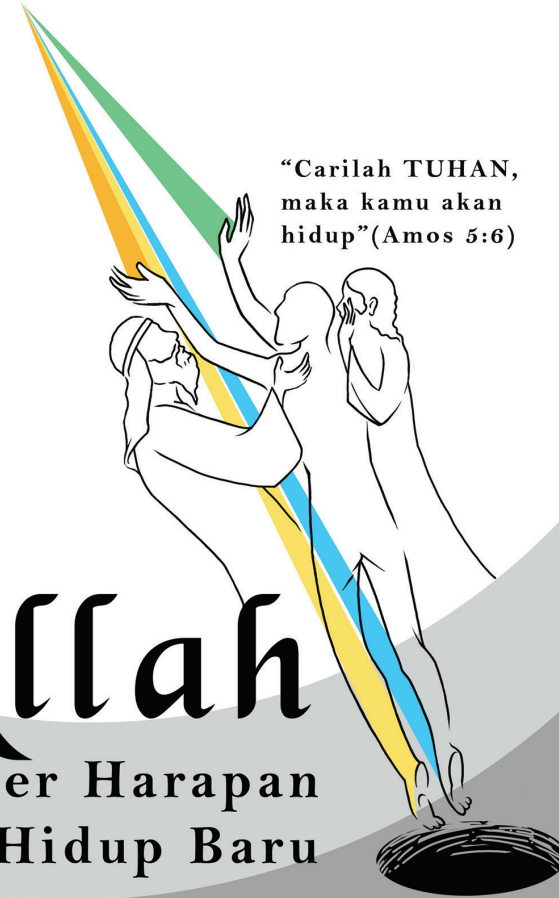
Keadilan dan Hidup Sejahtera

"Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman."
(Mzm. 85:11)

Yayasan Lembaga Biblikal Indonesia

Komplek Gedung Gajah Blok D-E Jalan Dr. Saharjo no.111, Tebet-JakSel
Telp: 021- 8318633, 8290247 SMS Center: 0821-1021-7787
<http://www.lbi.or.id>

BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2022



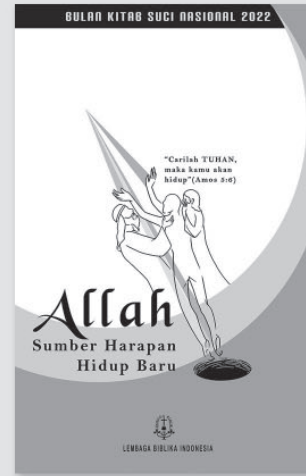
"Carilah TUHAN,
maka kamu akan
hidup" (Amos 5:6)

Allah

Sumber Harapan
Hidup Baru



LEMBAGA BIBLIKA INDONESIA



MAKNA POSTER BKSNI 2022

Poster BKSNI 2022 terbagi menjadi empat figur utama, yakni:

- 1. Figur tiga manusia.** Yang paling kanan adalah Nabi Amos, yang digambarkan sedang dalam posisi menegur orang lain dan sedang membangunkan orang itu lewat telinganya. Yang paling kiri adalah Nabi Hosea, yang digambarkan dalam posisi mengajak dan menopang orang lain agar mau bangkit dan bergerak. Kedua posisi ini sesuai dengan keempat perikop yang menjadi bahan permenungan BKSNI 2022: Dua perikop dari Nabi Amos bercirikan teguran dan peringatan, sedangkan dua perikop dari Hosea bercirikan ajakan dan pengharapan.
- 2. Cahaya dengan empat warna.** Ini menggambarkan empat subtema BKSNI 2022, yakni harapan untuk menangkis mentalitas keagamaan palsu, harapan untuk melawan ketidakadilan, harapan untuk mengenal kasih setia Allah, dan harapan untuk mengenal Allah yang penuh kerahiman. Cahaya yang tampak memancar dari horizon terjauh melambangkan harapan yang tidak dapat disamakan dengan sekadar optimisme. Harapan selalu melampaui prediksi manusia dan juga menginspirasi perjuangan hidup manusia. Ada intervensi Tuhan di dalamnya.
- 3. Dua lingkaran yang saling berhadapan.** Lingkaran pertama adalah lubang hitam yang melambangkan kematian, penderitaan, musibah, dosa, dan kejahatan. Lingkaran kedua adalah lingkaran putih yang tampak tidak penuh, tetapi memengaruhi latar sehingga tampak lebih terang. Lingkaran putih ini melambangkan begitu besar dan agungnya rencana keselamatan Tuhan di dunia. Bahkan dalamnya penderitaan dan kematian yang dilambangkan oleh lubang hitam tidak sebanding dengan kebesaran kasih setia Tuhan.
- 4. Tema BKSNI 2022 dan kutipan utama Kitab Suci.** Tema BKSNI 2022 adalah *Allah Sumber Harapan Hidup Baru*, sedangkan kutipan utamanya adalah "Carilah TUHAN, maka kamu akan hidup" (Amos 5:6). Tema ini secara utuh diilustrasikan dalam keseluruhan gambar. Tuhan menegur kejahatan manusia, tetapi sekaligus memberikan harapan baru melalui para nabi. Alih-alih membiarkan umat-Nya terus berada dalam kegelapan, Ia membangkitkan mereka untuk hidup baru.

BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2022

ALLAH

SUMBER HARAPAN HIDUP BARU



LEMBAGA BIBLIKA INDONESIA

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa di dalam surga, ulurkanlah tangan-Mu untuk menolong kami dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan badai dalam hidup dan karya kami, agar kami tidak mudah putus asa, tetapi tetap tegar laksana batu karang. Semoga kami tetap merasakan kerahiman-Mu dalam setiap tantangan hidup kami, sehingga kami tidak lagi merasa sendirian dalam menjalani kehidupan ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Allah

Sumber Harapan Hidup Baru

© Lembaga Biblika Indonesia 2022

Editor: Jarot Hadiano

Cover Buku/Poster BKSNI 2022: R.P. Fery Kurniawan OFM

Tata letak: Jerr

Lembaga Biblika Indonesia

Kompleks Gedung Gajah, Blok D-E

Jl. Dr. Saharjo No. 111, Tebet, Jakarta Selatan 12810

Telp. (021) 8318633, 8290247

Faks. (021) 83795929

www.lbi.or.id

“Carilah TUHAN,
maka kamu akan hidup.”
(Amos 5:6)

an kematian, tetapi auman Tuhan mendatangkan kehidupan. Yang mendengarkan suara-Nya akan diantar-Nya ke tempat-tempat atau rumah-rumah yang sudah disiapkan-Nya.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Apakah saya merasakan bahwa Tuhan tidak lagi bermurah hati kepada saya dalam situasi pandemi ini? Ataukah saya amat merasakan kemurahan hati-Nya, terutama ketika saya berada dalam saat-saat yang berat?
2. Apa yang membuat saya bertahan untuk tetap beriman kepada Tuhan dalam situasi-situasi sulit yang saya hadapi?
3. Bagaimana saya merasakan kebaikan dan pemeliharaan Tuhan selama masa pandemi ini?
4. Peringatan apa yang saya alami, yang mengantarkan saya kepada pertobatan?
5. Dalam rangka pertobatan, apa yang harus saya tinggalkan agar semakin dekat dengan Tuhan?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar pandemi segera berlalu. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

1. Apa sapaan Tuhan bagi orang Israel? Lihat ay. 1, 3, 9.
2. Tindakan jahat apa yang diperbuat orang Israel terhadap Tuhan? Lihat ay. 2.
3. Apa tindakan Tuhan terhadap orang Israel? Lihat ay. 3, 4, 8, 9.
4. Mengapa Tuhan tidak melaksanakan murka-Nya terhadap orang Israel? Lihat ay. 9.
5. Apa tindakan Tuhan agar orang Israel berbalik kepada-Nya? Lihat ay. 10-11.

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

1. Tuhan menyebut orang Israel sebagai anak-Nya. Ia mengasuh mereka dengan penuh kasih. Ia mengajak mereka berjalan, mengangkat mereka ketika jatuh, dan menyembuhkan mereka. Tuhan bahkan membungkuk ketika memberi mereka makan. Semuanya ini dilakukan Tuhan terutama dalam perjalanan dari Mesir menuju Tanah Perjanjian. Tuhan menjadi seorang Bapa yang amat mengasahi anak-Nya.
2. Tindakan Tuhan yang memelihara orang Israel ini tidak ditanggapi dengan baik oleh mereka. Israel adalah anak yang tidak setia. Mereka membelakangi Tuhan dan pergi kepada Baal. Baal berarti “tuan” atau “suami”. Mencari Baal berarti mencari tuan yang baru. Namun, tuan yang baru ini tidak menjamin keberlangsungan hidup orang Israel, sehingga mereka terancam kembali lagi ke penindasan di Mesir atau ditumpas oleh musuh lain, yakni bangsa Asyur. Dengan meninggalkan Tuhan yang memelihara mereka dengan penuh kasih sayang, orang Israel sama saja berjalan menuju kebinasaan.
3. Meskipun demikian, Tuhan tidak akan memusnahkan mereka. Dengan tegas, Tuhan menyatakan bahwa Ia bukanlah manusia. Kesetiaan-Nya kepada umat tidak bergantung pada tingkah laku atau balasan dari umat-Nya. Ia tetap mencintai Israel sebagai anak-Nya yang terkasih. Kasih setia, belas kasihan, dan kemurahan hati-Nya jauh melebihi kemarahan-Nya. Karena itu, Ia tidak akan melaksanakan murka-Nya, sekalipun umat Israel mendurhakai-Nya.
4. Untuk mengembalikan anak durhaka menjadi anak-Nya yang terkasih, Tuhan memakai cara lain. Ia mengaum seperti singa, memberikan peringatan keras, sehingga mereka semua menjadi gemetar dan kembali kepada-Nya. Auman singa umumnya menandakan ancam-

BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2022

ALLAH

SUMBER HARAPAN HIDUP BARU

Disusun oleh: Regio Nusra

**PENDALAMAN KITAB SUCI UNTUK
DEWASA/LINGKUNGAN**

Pertemuan Pertama
ALLAH SUMBER HARAPAN
UNTUK MENANGKIS MENTALITAS KEAGAMAAN PALSU
(Am. 5:4-6)

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKSNI 2022.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2022 mengangkat tema: *Allah Sumber Harapan Hidup Baru*. Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam hidup kita, namun secara perlahan, kita mulai berdamai dengan keadaan ini. Ada banyak hal yang berubah dan hidup kita pun berubah. Karena itu, di tengah situasi pandemi Covid-19 yang hingga sekarang masih melanda dunia, kita diajak untuk menyadari bahwa Tuhan adalah satu-satunya sumber harapan kita dalam menjalani hidup yang baru.

Pada pertemuan pertama ini, kita akan mendalami subtema: *Allah Sumber Harapan untuk Menangkis Mentalitas Keagamaan Palsu*. Kita diajak untuk melihat kembali praktik hidup keagamaan kita selama masa pandemi ini. Di tengah segala perubahan yang terjadi, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, apakah kita cukup setia dalam menghidupi iman kita? Apakah kita tetap sungguh-sungguh mencari Tuhan dan mencintai sesama kita?

PEMBUKA

Setelah deskripsi singkat terkait situasi dan tema disampaikan, fasilitator lalu mengajak peserta untuk memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Hosea 11:1-11

¹Ketika Israel masih muda, Kukasihinya, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu. ²Makin Kupanggil mereka, makin pergi mereka itu dari hadapan-Ku; mereka mempersembahkan kurban kepada para Baal, dan membakar kurban kepada patung-patung. ³Padahal Akulah yang mengajar Efraim berjalan dan mengangkat mereka di tangan-Ku, tetapi mereka tidak mau insaf, bahwa Aku menyembuhkan mereka. ⁴Aku menarik mereka dengan tali kesetiaan, dengan ikatan kasih. Bagi mereka Aku seperti orang yang mengangkat kuk dari tulang rahang mereka; Aku membungkus kepada mereka untuk memberi mereka makan.

⁵Mereka harus kembali ke tanah Mesir, dan Asyur akan menjadi raja mereka, sebab mereka menolak untuk bertobat. ⁶Pedang akan mengamuk di kota-kota mereka, akan memusnahkan palang-palang pintu mereka, dan akan memakan mereka di benteng-benteng mereka. ⁷Umat-Ku betah dalam membelakangi Aku; mereka memanggil kepada Baal dan berhenti meninggikan nama-Ku.

⁸Masakan Aku membiarkan engkau, hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? Masakan Aku membiarkan engkau seperti Adma, membuat engkau seperti Zeboim? Hati-Ku berbalik dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak. ⁹Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan Efraim kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia, Yang Kudus di tengah-tengahmu, dan Aku tidak datang untuk menghancurkan.

¹⁰Mereka akan mengikuti TUHAN, Ia akan mengaum seperti singa. Sungguh, Ia akan mengaum, maka anak-anak akan datang dengan gemetar dari barat, "seperti burung dengan gemetar datang dari Mesir, dan seperti merpati dari tanah Asyur, lalu Aku akan menempatkan mereka lagi di rumah-rumah mereka, demikianlah firman TUHAN.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Hos. 11:1-11 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Hos. 11:1-11), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari yang terkasih, kita akan mendalami bersama perikop Hos. 11:1-11. Perikop ini menggambarkan tentang perjalanan relasi Tuhan dengan umat Israel. Relasi ini tidak selalu harmonis, sebab Israel sering kali bersikap tidak setia. Mereka menyembah ilah-ilah lain dan meninggalkan Tuhan. Semestinya mereka dihukum, namun Tuhan tidak melakukannya karena kasih-Nya yang luar biasa terhadap mereka.

Perikop ini membantu kita untuk melihat kembali perjalanan relasi kita dengan Tuhan selama masa pandemi ini. Bisa jadi kita terlalu fokus pada diri kita sendiri dan tidak melihat penyelenggaraan Tuhan yang berbelaskasihan. Seperti sabda-Nya, “Aku tidak datang untuk menghancurkan,” Ia juga pasti hadir dalam masa sulit ini untuk menyelamatkan kita dan mengantar kita ke arah yang lebih baik dan lebih membangun.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang berbelaskasihan, kami berterima kasih karena Engkau menuntun dan melindungi kami melewati setiap tantangan hidup kami. Kami mengakui bahwa kadang kala kami tidak merasakan kehadiran-Mu yang penuh kerahiman. Bukalah hati kami agar kami selalu mengalami bahwa Dikau selalu menarik kami dengan ikatan kasih-Mu, sehingga kami pun dapat membalas kasih-Mu itu dengan saling menolong di antara kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Hos. 11:1-11 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, dalam pertemuan pertama ini, kita diajak untuk mendalami dan merenungkan perikop dari kitab Amos, yakni Am. 5:4-6. Gagasan utama dari perikop ini adalah permintaan agar orang Israel mencari Tuhan. Menemukan Tuhan merupakan jaminan untuk memperoleh kehidupan. Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, kita diharapkan untuk terus-menerus mencari Tuhan dalam hidup kita, terutama di tengah situasi pandemi sekarang ini.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang mahakuasa dan kekal, kami berterima kasih karena Engkau menyelenggarakan kehidupan kami dan tetap memelihara kami hingga saat ini di tengah pandemi yang berkepanjangan. Kami yakin bahwa Engkau berjalan bersama kami dan menuntun hidup kami agar kami tetap teguh dalam iman kepada-Mu. Semoga hati kami semakin terbuka dan senantiasa mendengarkan sabda-Mu yang menjadi pedoman hidup kami. Engkaulah harapan kami satu-satunya, yang senantiasa mengarahkan kami dalam situasi yang kurang menguntungkan ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Am. 5:4-6 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Amos 5:4-6

⁴Sebab beginilah firman TUHAN kepada kaum Israel: “Carilah Aku, maka kamu akan hidup! ⁵Janganlah kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap.” ⁶Carilah TUHAN, maka kamu akan hidup, supaya jangan Ia memasuki keturunan Yusuf bagaikan api, yang memakannya habis dengan tidak ada yang memadamkan bagi Betel.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Am. 5:4-6 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Am. 5:4-6), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Apa yang diminta Tuhan dari kaum Israel supaya mereka hidup? Lihat ay. 4 dan 6.
2. Tempat-tempat mana saja yang dilarang untuk dikunjungi dalam perikop ini? Lihat ay. 4.
3. Dengan apa Betel akan dilenyapkan? Lihat ay. 6.

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

1. Kaum Israel diminta untuk mencari Tuhan. Ungkapan ini mengandung arti bahwa hanya Tuhanlah yang patut dicari. Tuhan sendiri mengundang orang Israel untuk mencari-Nya. Ini tidak berarti bahwa Tuhan sengaja menjauh dari mereka. Melalui ungkapan atau perintah ini, orang Israel diundang untuk kembali kepada komitmen atau perjanjian awal mereka, yakni untuk hanya menyembah Tuhan saja. Mereka tidak perlu mencari ilah lain, tetapi hanya perlu kembali kepada Tuhan yang selalu menanti mereka. Mereka harus meninggalkan ilah lain dan menemui Tuhan.
2. Tuhan itu penjamin kehidupan. Pencarian akan Tuhan berarti pencarian akan kehidupan. Tuhan adalah Pencipta, maka Dialah sumber kehidupan. Kehidupan hanyalah sebuah konsekuensi dari kedekatan

Pertemuan Keempat ALLAH SUMBER HARAPAN KARENA KERAHIMANNYA (Hos. 11:1-11)

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKS 2022.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, kita telah melewati berbagai tantangan selama kurang lebih dua atau tiga tahun ini. Pandemi yang mulai berlalu meninggalkan banyak perubahan, di mana salah satunya adalah perubahan pandangan tentang Tuhan. Bagi sejumlah orang, Tuhan dirasakan sebagai sosok yang menjauh karena kehadiran-Nya tidak dirasakan dalam situasi yang buruk ini. Ada pula orang yang bahkan melihat Tuhan sebagai sosok yang kejam karena membiarkan semua ini terjadi.

Dalam pertemuan keempat ini, kita akan mendalami subtema: *Allah Sumber Harapan karena Kerahiman-Nya*. Sosok Tuhan yang penuh kerahiman dan yang berbelas kasihan tetap hadir dalam segala situasi, termasuk dalam masa pandemi ini. Di tengah segala perubahan yang drastis, di tengah kehancuran sistem-sistem dalam kehidupan bersama, Tuhan tetap berjalan mendampingi umat-Nya melewati segala tantangan yang ada. Bagi sejumlah orang, kehadiran-Nya mungkin terasa senyap, tetapi dengan ini sebenarnya Ia mengundang umat manusia untuk secara sungguh-sungguh berusaha mengenal-Nya. Kita diajak untuk menyadari kerahiman Tuhan yang memelihara kita dengan berbagai cara dalam segala situasi kehidupan kita.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang mahabaik, kami telah merenungkan sabda-Mu yang mengajak kami untuk lebih sungguh-sungguh lagi mengenal Dirikau. Semoga kami bisa mengalami kasih setia-Mu yang selalu hadir menemani hidup kami, sehingga kami pun dimampukan untuk menemani dan menolong sesama kami, terutama mereka yang sangat membutuhkan bantuan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

dengan Tuhan. Karena Tuhan adalah sumber kehidupan, semua yang dekat dengan-Nya akan memperoleh kehidupan juga.

3. Betel, Gilgal, dan Bersyeba merupakan tempat-tempat yang bisa menjerumuskan orang Israel kepada dewa-dewi lain. Betel menjadi tempat penyembahan patung lembu emas yang didirikan oleh Yero-beam; Gilgal mengingatkan kembali pada masa pengembaraan di padang gurun ketika orang Israel bersungut-sungut kepada Tuhan; sedangkan Bersyeba yang ada di wilayah perbatasan bagian selatan bisa membuat orang Israel meniru bangsa-bangsa lain dengan budaya dan ilah-ilah mereka. Karenanya, Tuhan melarang orang Israel untuk pergi ke tempat-tempat tersebut. Konsentrasi orang Israel harus terarah kepada Tuhan sendiri, bukan ke tempat-tempat itu.
4. Nabi Amos mengingatkan orang Israel untuk hanya menyembah Tuhan. Jika tidak, Tuhan akan mendatangi mereka bagaikan api. Api itu akan memakan habis, membasmi, dan tidak akan ada bisa memadamkannya. Betel yang menjadi tempat yang dikuduskan bagi-Nya pun akan turut dimusnahkan-Nya. Itulah nasib akhir orang-orang yang tidak mencari Tuhan.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Apa yang lebih dominan yang saya cari dalam hidup saya?
2. Apakah Tuhan juga ada dalam daftar utama yang menjadi prioritas hidup saya?
3. Di tengah pandemi ini, apakah saya masih setia mencari Tuhan? Ataukah pembatasan-pembatasan kegiatan keagamaan membuat saya makin jauh dari-Nya?
4. Kebiasaan-kebiasaan apa yang menjauhkan saya dari Tuhan?
5. Pernahkah saya merasakan teguran Tuhan dalam hidup saya?
6. Apakah hidup keagamaan saya cukup konsisten antara perkataan dan perbuatan?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar pandemi segera berlalu. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang mahakuasa, Engkau senantiasa mengundang kami untuk datang kepada-Mu, menemukan kehidupan yang sejati bersama-Mu. Kami telah merenungkan sabda-Mu yang mengingatkan kami untuk menemukan kedamaian sejati dalam dan bersama-Mu. Semoga kami dapat mengamalkan hidup kami dengan baik, sehingga kami dapat memperkenalkan Dikau kepada sesama kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

bisa saja dipersembahkan tanpa pengenalan akan Allah. Karena itu, pengenalan akan Allah jelas lebih bermakna, sebab dengan itu, orang Israel mengetahui dengan pasti siapa Allah mereka.

3. Tuhan selalu setia kepada umat-Nya. Di ay. 3, kesetiaan Tuhan itu digambarkan seperti fajar yang selalu menyingsing di pagi hari atau seperti hujan yang turun pada akhir musim. Sementara itu, kesetiaan manusia terhadap Tuhan ternyata amat singkat, diibaratkan dengan embun pagi yang hilang pagi-pagi benar atau seperti kabut pagi. Kesetiaan Tuhan memang tidak dapat dibandingkan dengan kesetiaan orang Israel. Namun, hal ini diangkat agar setiap orang Israel perlu belajar sungguh-sungguh mengenal-Nya.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti "saya", alih-alih "kita" atau "kami".

1. Apakah saya merasakan dan mengalami kasih setia Tuhan dalam masa pandemi ini?
2. Manakah kebaikan Tuhan yang saya alami dalam situasi pandemi ini?
3. Apakah ada pemahaman baru tentang Tuhan yang saya temukan selama masa pandemi ini?
4. Apakah saya juga turut mengasihi Tuhan dengan menolong sesama yang membutuhkan?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar pandemi segera berlalu. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

but pagi, dan seperti embun yang hilang pagi-pagi benar. ⁵Sebab itu Aku telah meremukkan mereka dengan perantaraan nabi-nabi, Aku telah membunuh mereka dengan perkataan mulut-Ku, dan hukum-Ku keluar seperti terang. ⁶Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan kurban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih daripada kurban-kurban bakaran.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Hos. 6:1-6 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Hos. 6:1-6), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Apa yang dilakukan oleh Tuhan kepada orang Israel? Lihat ay. 1-2, 5.
2. Bagaimana kesetiaan Tuhan itu digambarkan dalam perikop ini? Lihat ay. 3.
3. Bagaimana gambaran kasih setia Efraim, yakni orang Israel, kepada Tuhan? Lihat ay. 4.
4. Apa yang lebih disukai oleh Tuhan? Lihat ay. 6.

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

1. Allah kita adalah Allah yang selalu mengupayakan yang terbaik bagi kita. Dia bukan hanya menerkam, tetapi juga menyembuhkan. Dia bukan hanya memukul dan melukai, tetapi juga membalut luka-luka. Dia bahkan juga menghidupkan dan membangkitkan, sehingga orang dapat berdiri tegak di hadapan-Nya. Ajakan untuk berbalik kepada Tuhan merupakan ajakan untuk disembuhkan, dihidupkan, dan dibangkitkan.
2. Orang Israel diajak untuk sungguh-sungguh mengenal Tuhan. Pengenalan yang baik dan mendalam akan membantu seseorang mengetahui dengan tepat apa yang menjadi kehendak Tuhan. Hal ini berguna sekali untuk mengatasi persepsi atau pandangan yang salah tentang Tuhan. Di ay. 6 disebutkan bahwa Tuhan lebih menyukai pengenalan akan diri-Nya daripada kurban-kurban bakaran. Kurban bakaran

Pertemuan Kedua ALLAH SUMBER HARAPAN UNTUK MELAWAN KETIDAKADILAN (Am. 5:14-17)

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKSNI 2022.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, ketika pandemi Covid-19 merebak, semua aspek dalam kehidupan kita berubah. Perubahan-perubahan ini melahirkan hal-hal yang baik, namun tidak jarang memunculkan pula hal-hal negatif. Salah satu hal negatif yang muncul dari perubahan situasi ini adalah ketidakadilan sosial dan kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Kita mengalami bahwa ada perlakuan yang tidak sama terhadap semua orang, terutama terhadap mereka yang miskin atau yang terpuruk karena situasi pandemi ini.

Melalui pendalaman teks Am. 5:14-17 dalam pertemuan kedua ini, kita semua diajak untuk mendalami subtema: *Allah Sumber Harapan untuk Melawan Ketidakadilan*. Diharapkan dalam pertemuan ini, kita bisa melihat kembali situasi hidup kita dan diteguhkan untuk mencari yang baik dan membenci yang jahat, untuk menegakkan keadilan dalam hidup harian kita dan memunculkan semangat solidaritas di antara kita.

PEMBUKA

Setelah deskripsi singkat terkait situasi dan tema disampaikan, fasilitator lalu mengajak peserta untuk memulai pertemuan pertama dengan ritus pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari terkasih, kita akan mendalami perikop Am. 5:14-17. Dalam perikop singkat ini, oleh seruan Nabi Amos, kita diajak untuk senantiasa mencari yang baik dalam kehidupan ini. Kecintaan terhadap kebaikan membawa konsekuensi tumbuhnya kehendak untuk menegakkan keadilan dan meninggalkan kejahatan. Mari kita siapkan hati kita untuk mendengarkan sabda Tuhan.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang kekal dan kuasa, Engkau selalu melimpahi kami dengan segala kebaikan dan melindungi kami dari kegelapan dosa. Teguhkanlah kami agar tetap mencari Dikau, sumber kebaikan sejati, sehingga kami dapat menemukan kebenaran dan mempraktikkannya dalam hidup harian kami. Semoga kami pun menjadi orang yang solider dengan sesama yang berkekurangan dan berjuang bersama mereka yang diperlakukan tidak adil. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Am. 5:14-17 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Amos 5:14-17

¹⁴Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. ¹⁵Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf. ¹⁶Sesungguhnya, beginilah irman TUHAN, Allah semesta alam, Tuhanku: “Di segala

Dengan mendalami dan merenungkan perikop ini, kita diharapkan menyadari dan melihat kembali kasih Allah yang tetap menyertai kita dalam situasi pandemi ini. Kesetiaan Allah yang selalu menyertai dan menolong kita ini juga bisa menjadi inspirasi bagi kita untuk saling menolong satu sama lain.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah yang penuh belas kasihan, kami bersyukur atas kerelaan Putra-Mu untuk turun ke tengah dunia dan tinggal di antara kami. Ia menjadi bukti kesetiaan kasih-Mu yang tidak terhingga kepada kami. Semoga kami tetap merasakan kehadiran dan kasih-Mu itu di dalam perjuangan hidup kami. Mampukanlah kami agar dapat membagikan kasih yang kami terima itu kepada sesama kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

U: Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Pembacaan Teks

Fasilitator meminta dua orang peserta yang hadir (laki-laki dan perempuan) untuk membaca Hos. 6:1-6 secara bergantian antara ayat ganjil dan genap. Peserta yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat Alkitab masing-masing.

Hosea 6:1-6

¹“Mari, kita akan berbalik kepada TUHAN, sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita, yang telah memukul dan yang akan membalut kita. ²Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya. ³Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.”

⁴Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Efraim? Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Yehuda? Kasih setiamu seperti ka-

Pertemuan Ketiga
ALLAH SUMBER HARAPAN
KARENA KASIH SETIANYA
(Hos. 6:1-6)

Deskripsi Situasi dan Tema

Fasilitator membuka pertemuan dengan membacakan deskripsi singkat terkait situasi aktual dan tema BKS 2022.

Saudara-saudari terkasih, kemunculan virus Covid-19 dengan segala variannya membuat orang bertanya akan kasih dan kesetiaan Tuhan kepada umat-Nya. Apakah semuanya ini adalah kehendak Tuhan? Di manakah kasih-Nya yang luar biasa kepada umat-Nya sebagaimana yang selalu dijanjikan-Nya?

Dalam pertemuan ketiga ini, kita akan mendalami subtema: *Allah Sumber Harapan karena Kasih Setia-Nya*. Melalui pertemuan ini, kita akan mendalami bersama tentang Allah yang hadir dalam segala zaman, termasuk di tengah situasi yang sedang kita alami sekarang. Kita diajak untuk melihat kasih Allah yang tetap menyertai kita dalam masa sulit ini. Ia hadir dalam dan melalui berbagai cara, termasuk dalam bentuk solidaritas yang terbangun di antara kita. Mari kita memulai pertemuan ini dengan menyanyikan lagu pembuka.

Lagu Pembuka

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, dalam pertemuan ketiga ini, kita akan mendalami perikop dari kitab Hosea, yakni Hos. 6:1-6. Dalam perikop ini, terungkap bahwa kasih setia Allah itu selalu ada seperti fajar dan seperti hujan yang mengairi dan menyegarkan bumi.

tanah lapang akan ada ratapan dan di segala lorong orang akan berkata: Wahai! Wahai! Petani dipanggil untuk berkabung dan orang-orang yang pandai meratap untuk mengadakan ratapan. ⁷Dan di segala kebun anggur akan ada ratapan, apabila Aku berjalan dari tengah-tengahmu,” firman TUHAN.

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

Pendalaman Teks

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami Am. 5:14-17 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu (misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks Am. 5:14-17), sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

1. Apa yang harus dilakukan oleh orang Israel supaya mereka hidup? Lihat ay. 14.
2. Apa yang harus dilakukan oleh orang Israel agar mereka dikasihani Tuhan, Allah semesta alam? Lihat ay. 15.
3. Secara khusus, apa yang harus dilakukan oleh orang Israel terhadap kebaikan dan terhadap kejahatan? Lihat ay. 14-15.
4. Apa konsekuensinya kalau orang Israel tidak memenuhi perintah Tuhan? Lihat ay. 16-17.

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penjelasan dengan menyampaikan beberapa poin di bawah ini.

1. Perikop ini mengajak orang Israel untuk mencari dan mencintai yang baik sebagai syarat untuk memperoleh hidup. Yang baik adalah hal-hal yang menyenangkan, indah, menggembirakan, dan berguna. Hal-hal yang baik selalu membawa kebahagiaan dan kegembiraan.
2. Mencintai yang baik berarti membuat hal yang baik menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan dari praktik hidup harian. Mencari kebaikan berarti menghidupi kebaikan itu sendiri, sambil terus memperbarui diri agar benar-benar menemukan kebaikan sejati, yakni Tuhan yang mahabaik. Mencari kebaikan akan membuat orang Israel menemukan kehidupan, sebab kehidupan dijamin oleh Tuhan, asal dari segala kebaikan.

3. Perikop ini juga memerintahkan orang Israel untuk membenci yang jahat. Di ay. 14, orang Israel dilarang untuk mencari yang jahat; sedangkan di ay. 15, mereka diperintahkan untuk membenci yang jahat. Membenci berarti menjaga jarak dari kejahatan dan tidak membangun relasi dengan hal-hal yang jahat. Kebaikan mempersatukan, tetapi kejahatan memecah belah. Kebaikan mendekatkan orang dengan Tuhan dan sesama, tetapi kejahatan menjauhkan relasi sang pelaku dengan Tuhan dan sesama.
4. Nabi Amos mengajak setiap orang Israel untuk menegakkan keadilan. Keadilan dapat tercapai kalau orang mencari dan mencintai yang baik, serta membenci hal-hal yang jahat. Orang yang baik pasti akan memperhatikan kebaikan dalam kehidupan bersama. Hal ini akan menciptakan iklim yang sehat untuk saling memberi perhatian satu terhadap yang lain. Hak-hak orang lain akan ditegakkan dan dipenuhi. Kombinasi antara mencintai yang baik dan menegakkan keadilan akan memunculkan juga solidaritas di antara sesama manusia.
5. Keadilan harus ditegakkan di pintu gerbang. Pada zaman dahulu, pintu gerbang merupakan tempat di mana orang banyak berkumpul dan karenanya menjadi tempat penyelesaian masalah-masalah umum. Maksud utama memilih pintu gerbang kota adalah supaya masalah yang terjadi dapat diketahui oleh banyak orang. Kasusnya menjadi terang benderang.

Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk men-sharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, alih-alih “kita” atau “kami”.

1. Apakah saya tetap berlaku adil dan benar terhadap sesama selama masa pandemi ini?
2. Ketika menemukan ketidakadilan, apa usaha saya untuk melawan ketidakadilan tersebut?
3. Apa yang dapat saya buat untuk meningkatkan solidaritas dengan sesama yang amat terdampak oleh situasi pandemi sekarang ini?
4. Bagaimana saya dapat menjembatani kesenjangan sosial yang terjadi di dalam lingkungan saya?

Doa Umat

Setelah sharing pengalaman dan mengungkapkan niat untuk melakukan aksi nyata, fasilitator mengajak peserta untuk mengungkapkan doa umat sesuai dengan ujud masing-masing, termasuk mendoakan agar pandemi segera berlalu. Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

PENUTUP

Fasilitator mengajak seluruh peserta untuk berdoa memohon bantuan Allah agar mereka sanggup melaksanakan kehendak-Nya serta mampu mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Tuhan, kami berterima kasih atas sabda-Mu yang meneguhkan kami. Semoga kami senantiasa mencari sabda-Mu dan menghidupinya dengan konsekuen, sehingga kami selalu diantar untuk melakukan yang baik, menciptakan keadilan, dan menolong sesama yang membutuhkan bantuan kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pilih lagu yang sesuai dengan tema.